

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sektor perawatan kesehatan yang menyediakan berbagai ragam perawatan kesehatan bagi pasien, semacam perawatan darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Rumah sakit menyediakan bermacam-macam layanan kesehatan termasuk layanan medis, keperawatan, dan non-medis yang bertujuan untuk mempromosikan, mencegah, mengobati, dan merehabilitasi masalah kesehatan. Di rumah sakit, tenaga keperawatan merupakan kelompok tenaga kesehatan terbesar (sekitar 50-60%) dan bekerja selama 24 jam dengan jadwal bergilir. Mereka memiliki hubungan profesional yang paling dekat dengan pasien. (Kemenkes RI, 2020)

Keperawatan adalah layanan profesional yang penting dalam sektor kesehatan karena posisinya yang strategis dalam memastikan perawatan yang berkualitas. Perawat salah satu dari tenaga kesehatan terbanyak dapat memiliki kontak yang luas dengan klien dan dianggap sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan. Mereka memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas layanan kesehatan dan dalam menjunjung tinggi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Sekitar 40% dari tenaga kesehatan adalah perawat, dengan 65% para perawat yang bekerja di rumah sakit, 28% di puskesmas, dan 7% sisanya bekerja di sektor lain. (Basalamah et al., 2021)

Di Indonesia, jumlah perawat meningkat menjadi 345.508 orang pada tahun 2019 dan pada tahun 2021, Profil Kesehatan Indonesia oleh Kementerian Kesehatan

melaporkan bahwa perawat menyumbang 40,5% dari total tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 511.191 orang dari 1.850.926 orang tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 89.489 tenaga kesehatan profesional yang bekerja di fasilitas kesehatan DKI Jakarta. Kelompok terbesar di antara mereka adalah Perawat, dengan jumlah 38.408 orang, yang menyumbang 43% dari total tenaga kesehatan. (Dinkes DKI, 2022)

Tarwaka (2004) dalam Bunga et al, (2021) banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja. Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik setiap orang seperti usia, jenis kelamin seseorang, tingkat pendidikan seseorang, masa kerja setiap orang, status perkawinan seseorang, dan status gizi setiap orang. Selain itu, faktor yang berhubungan dengan kelelahan yang diakibatkan oleh pekerjaan seperti tugas yang membosankan, durasi kerja, beban kerja, sikap kerja, dan faktor psikologis, serta faktor lingkungan seperti lingkungan tempat bekerja, kebisingan, dan pencahayaan, dapat berkontribusi terhadap kelelahan kerja. Dalam sebuah penelitian oleh Santriyana et al, (2022) ditemukan bahwa 65,1% partisipan melaporkan mengalami kelelahan. Mayoritas responden berusia di atas 25 tahun (76,7%), berjenis kelamin perempuan (83,7%), memiliki masa kerja di atas 2 tahun (81,4%), memiliki status gizi tidak ideal (72,1%), bekerja lebih dari 8 jam sehari (97,7%), dan memiliki beban kerja yang berat (55,8%).

Kelelahan kerja secara signifikan mempengaruhi lingkungan kerja dengan menyebabkan penurunan moral, produktivitas, motivasi, kinerja, kualitas kerja, peningkatan kesalahan, melonjaknya tingkat stres dan risiko terhadap gangguan kesehatan dalam bekerja, cedera, dan kecelakaan (Komalig et al, 2020). Informasi

dari organisasi buruh dunia (ILO) menunjukkan sekitar 2 juta manusia meninggal dampak dari kecelakaan kerja per tahunnya, sebagian besar diakibatkan oleh kelelahan. Departemen Tenaga Kerja Indonesia melaporkan rata-rata 414 kecelakaan kerja terjadi setiap hari di Indonesia, dengan 27,8% di antaranya disebabkan oleh kelelahan yang berlebihan. Pada tahun 2008, *Joint Commission* menemukan bahwa lebih dari 300% perawat melakukan kesalahan kerja yang fatal karena kelelahan, yang mengakibatkan kematian pasien. (Jannah et al, 2022)

Masalah paling dominan ditemui di setiap rumah sakit adalah distribusi tugas setiap perawat yang tidak merata dapat mengakibatkan kelelahan kerja. Distribusi beban kerja yang tidak merata memiliki dampak buruk pada pasien, perawat, dan sistem perawatan kesehatan, termasuk penurunan kualitas perawatan, peningkatan risiko kesalahan keperawatan, berkurangnya kepuasan pasien, kecemasan perawat, stres akibat kerja, kerentanan terhadap infeksi, lama rawat inap di rumah sakit, dan peningkatan risiko kematian. Studi Handayani et al, (2021) menjumpai sekitar 80 persen tenaga perawat merasakan beban kerja yang berlebihan dipadankan dengan 20 persen yang mempunyai beban kerja yang biasa. (Gumelar et al., 2021)

International Labour Organisation (ILO) menyatakan bahwa sektor kesehatan mengalami tingkat stres kerja tertinggi, dengan perawat memiliki tingkat stres tertinggi. Pada tahun 2006, berdasarkan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), 50,9% perawat di Indonesia merasakan stres kerja dalam bertugas (Budiyanto et al., 2019). Stres kerja dapat yang muncul dapat berbentuk tuntutan pekerjaan yang tinggi, konflik, tugas yang tidak jelas, dan tugas yang berat. Stres kerja dapat menyebabkan gejala seperti kecemasan, iritasi, sensitivitas, kebosanan,

ketegangan, dan ketidakbahagiaan dengan pekerjaan. Penelitian Rudyarti, (2021) membuktikan adanya korelasi yang kuat antara stres kerja dan kelelahan kerja, yang menunjukkan bahwa semakin berlipat-lipat stres di sektor kerja menjadikan semakin berlipat-lipat juga kelelahan kerja. (Rudyarti, 2021)

Shift kerja perawat dapat memberikan efek fisiologis pada kualitas tidur, yang menyebabkan berkurangnya kapasitas kerja fisik karena kantuk dan kelelahan. Selanjutnya hal ini mungkin menyebabkan gangguan psikososial dalam kehidupan keluarga, seperti hilangnya waktu luang, penurunan kinerja, dan berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian Aini, (2019) terhadap perawat yang bertugas di bilik rawat inap Rumah Sakit Pekerja Herna Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan sebenarnya *shift* malam mempunyai tingkat kelelahan tertinggi di antara *shift* pagi, siang, dan malam, lantaran jam kerja yang panjang selama 9 jam dan waktu tidur yang kurang menyebabkan perawat yang bertugas merasa ngantuk berat dan menginginkan istirahat. (Sesrianty et al, 2021)

Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia terletak di Jakarta Timur, tepatnya di Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur. RSU UKI didirikan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan berkontribusi dalam pelatihan tenaga kesehatan. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan masyarakat, ada dorongan untuk menyediakan layanan kesehatan yang merata bagi masyarakat. (UKI, 2022)

Penelitian pendahuluan pada tanggal 28 Desember 2023 di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia memperlihatkan angka *Bed Occupancy Rate* (BOR) pasien pada tahun 2021 adalah 45%. Hasil wawancara dengan perawat

sebanyak 5 orang yang berdinasi di ruang rawat inap menunjukkan bahwa 3 dari 5 perawat melaporkan mengalami beban kerja sedang karena kekurangan tenaga perawat dalam merawat pasien. Dua per lima perawat melaporkan bahwa stres kerja berdampak buruk pada suasana hati mereka saat memberikan perawatan kepada pasien, sehingga menghambat dan bukannya membantu rehabilitasi pasien.

Hasil dari uraian diatas dengan hal tersebut peneliti hendak melaksanakan riset mengenai “Hubungan Beban, Stres dan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta” bertujuan mendapati hubungan beban, stres dan *shift* kerja dengan kelelahan pada perawat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan penulis berdasarkan konteks diatas “apakah ada Hubungan Beban, Stres dan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Hubungan Beban, Stres dan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1). Untuk diketahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta
- 2). Untuk diketahui distribusi frekuensi kelelahan, beban , stres dan *shift* kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta
- 3). Untuk diketahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta.
- 4). Untuk diketahui hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia(UKI) Jakarta.
- 5). Untuk diketahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1). Bagi Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Diharapkan penelitian ini menunjang evaluasi dan pertimbangan Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia dengan cara mengelola stres kerja, beban kerja, dan *shift* kerja agar perawat tidak lelah.

2). Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Nasional

Data dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Nasional dan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai objek yang diteliti.

3). Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan penelitian ini berkenaan memberikan informasi dan referensi untuk penelitian di masa depan.

